

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan usaha pada saat ini membuat bidang keuangan menjadi salah satu bidang yang paling penting bagi suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu penilaian atau analisis pada bidang keuangan di setiap perusahaan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan keadaan perekonomian yang tidak menentu.

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh suatu perusahaan guna mengetahui apakah tindakan dan kebijakan perusahaan sudah tepat atau belum. Menurut Harmono (2012), kinerja perusahaan pada umumnya diukur atas dasar laba bersih (*profit*) atau sebagai dasar metrik lain seperti *return on investment* atau laba per saham (*earning per share*). Untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut (Sartono 2012). Untuk menghitung rasio keuangan sebuah perusahaan perlu dilakukan suatu analisis pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggambarkan berbagai item dalam laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan menganalisis hubungan signifikan atau signifikan satu sama lain, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif (Harahap 2015).

Analisis perkembangan hasil keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis laporan keuangan juga akan

memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atau entitas (Kasmir 2012). Dengan menganalisis laporan keuangan maka akan diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan dan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun berikutnya, sedangkan pada kekuatan perusahaan dapat digunakan sebagai modal atau acuan di masa depan dan adapun hasil pengelolaan saat ini akan diilustrasikan dengan kelemahan dan kekuatan yang ada.

Pada laporan keuangan sering muncul permasalahan, yaitu apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada pos-pos keuangannya. Pada laporan keuangan pos-pos keuangan sulit diprediksi, sehingga tidak dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dari masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan aktiva, total modal dan modal sendiri, serta jumlah atau nilai penjualan neto (Jumingan 2014). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu analisis yang dapat menentukan apakah perusahaan mampu mengalami kenaikan atau penurunan pada pos-pos keuangannya. Untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengalami kenaikan atau penurunan pada pos-pos keuangannya dapat dilakukan dengan melakukan analisis per komponen atau analisis *common size*. Analisis *common size* dilakukan dengan cara menilai pos-pos keuangan pada laporan keuangan dalam suatu periode menjadi persentase.

Menurut Syafridah Hani (2014), *common size analysis* adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis akun-akun atau komponen-komponen dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan atau entitas. Teknik yang digunakan

terdiri dari meninjau neraca dan akun laba rugi secara berurutan selama periode waktu tertentu dan menyatakan sebagai persentase dari jumlah beberapa item, dimana untuk akun laba rugi persentase penjualan ditentukan sebagai 100%, untuk neraca total aset ditampilkan sebagai 100%.

Pada laporan laba rugi, analisis *common size* setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili tiap-tiap akun beban. Pada laporan laba rugi, ketika persentase harga pokok penjualan mengalami penurunan maka akan menyebabkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari penjualan neto) sehingga menggambarkan keberhasilan strategi pemasaran begitupun sebaliknya (Jumingan 2014). Laba bersih dapat mencerminkan berhasilnya suatu perusahaan atau entitas dalam menjalankan usahanya. Meningkatnya jumlah laba bersih pada suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya.

Menurut (Kamil 2011), Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengelola uang yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Berikut ini adalah Tabel laporan keuangan neraca pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna sepanjang tahun 2013-2020 :

Tabel 1.1 Laporan Neraca PT Central Pertiwi Bahari Tahun 2013-2020

Tahun	Total Aset	Persediaan	Hutang	Ekuitas
2013	Rp 161.014.769.256	Rp 38.111.294.096	Rp 62.104.654.285	Rp 98.910.114.971
2014	Rp 164.705.752.621	Rp 32.571.082.975	Rp 46.643.559.850	Rp 118.062.192.770
2015	Rp 189.336.311.152	Rp 43.900.004.115	Rp 34.929.552.430	Rp 154.406.758.722
2016	Rp 218.919.944.715	Rp 35.901.107.050	Rp 26.372.884.143	Rp 192.547.060.572
2017	Rp 267.331.854.830	Rp 48.203.009.010	Rp 25.905.567.901	Rp 241.426.286.929
2018	Rp 305.173.935.094	Rp 49.401.008.100	Rp 26.336.505.690	Rp 278.837.719.134
2019	Rp 358.413.389.768	Rp 56.390.907.090	Rp 23.422.694.430	Rp 334.990.695.338
2020	Rp 418.148.460.079	Rp 59.820.880.012	Rp 18.095.068.251	Rp 400.053.391.828

Sumber : laporan neraca PT Central Pertiwi Bahari tahun 2013-2020

Dalam sebuah laporan keuangan, Persamaan Dasar Akuntansi harus diterapkan di dalamnya. Persamaan dasar akuntansi merupakan catatan perubahan aset, liabilitas, ekuitas atau harta, utang dan modal, yang dikarenakan adanya transaksi. Bentuk Rumus Persamaan Dasar Akuntansi yaitu : **Aset = Liabilitas + Ekuitas** yang kemudian dijabarkan menjadi **Harta + Beban = Utang + Modal + Pendapatan**. Persamaan dasar akuntansi ini akan membantu menyeimbangkan neraca milik perusahaan. Persamaan dasar akuntansi memperlihatkan jika total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan sama dengan jumlah kewajiban serta ekuitas dari pemegang saham.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia, disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh

perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Menurut Munawir (2012), aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Menurut Khairy dan Yusniar (2016), semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, penurunan aset dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan menurunnya nilai perusahaan ini akan mengganggu progres dan kestabilan ekonomi yang ada di perusahaan. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah aset pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2013-2020, yang artinya PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna mampu dalam meningkatkan ukuran perusahaan.

Menurut Alexandri (2013), persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan ataupun proses produksi bahkan persediaan bahan baku yang telah menunggu pemakaiannya didalam proses produksi. Persediaan menurut Suharli dan CO (2006) adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Mulya (2013) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha

normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan dalam bentuk bahan baku atau kelengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah persediaan pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna terus mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2013-2017, yang artinya pada tahun tersebut manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola jumlah persediaan. Namun, pada tahun 2018-2020 PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna mampu meningkatkan jumlah persediannya.

Menurut Fahmi (2015), utang adalah kewajiban atau *liabilities*. Menurut Munawir (2012), utang adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini adalah sumber dana atau modal suatu perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Samryn (2012), utang merupakan sesuatu yang harus dilunasi kepada pihak ke-3. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara itu, utang yang jatuh tempo dalam kurun waktu lebih dari satu tahun dimasukkan dalam utang jangka panjang. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa utang perusahaan pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna sepanjang tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Adapun pada tahun 2018 utang perusahaan mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019-2020 kembali mengalami penurunan. Pada dasarnya jika perusahaan dapat meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko bagi keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya.

Menurut Samuel Kawatu (2019), ekuitas adalah salah satu pos utama dalam neraca pemerintah daerah, selain aset dan kewajiban. Menurut Halimah Bachtiar dan Nurfadila (2019), ekuitas merupakan modal perusahaan yang hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah ekuitas pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna sepanjang tahun 2013-2020 terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat terjadi karena total aset yang bertambah dan jumlah utang yang berkurang di setiap tahunnya. Selanjutnya, untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tahun 2013-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Laporan Laba Rugi PT Central Pertiwi Bahari Tahun 2013-2020

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba
2013	Rp 1.162.618.954.975	Rp 112.310.032.450	Rp 23.855.892.930
2014	Rp 936.545.939.794	Rp 95.106.670.425	Rp 19.152.077.800
2015	Rp 1.143.409.391.300	Rp 106.175.800.760	Rp 36.344.565.952
2016	Rp 1.143.071.379.440	Rp 104.808.852.083	Rp 38.140.301.850
2017	Rp 1.200.031.479.700	Rp 98.829.532.083	Rp 48.879.226.357
2018	Rp 900.214.059.890	Rp 74.150.476.736	Rp 37.411.432.205
2019	Rp 1.171.047.094.330	Rp 88.747.784.167	Rp 56.152.976.204
2020	Rp 1.211.922.886.600	Rp 174.916.869.750	Rp 65.062.696.490

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Central Pertiwi Bahari

Menurut Widyatama (2015), pendapatan atau *income* merupakan suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Menurunnya

pendapatan suatu perusahaan dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan sejumlah kegiatan operasional. Menurut Nafarin (2014), pendapatan memiliki pengertian sebagai arus masuk harta dari aktivitas perusahaan menjual barang dan jasa pada satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari penanam modal. Menurut (Stice, Stice, dan Skousen (2015), pendapatan dapat didefinisikan sebagai arus masuk atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi keduanya dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama atau kegiatan centra yang sedang berlangsung. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna telah mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2013-2018, hal tersebut dapat terjadi karena manajemen perusahaan kurang efektif dalam melakukan penjualan yang menyebabkan jumlah pendapatan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Namun, pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan pendapatan di setiap tahunnya, hal tersebut dapat terjadi karena manajemen perusahaan mampu meningkatkan penjualan yang menyebabkan naiknya jumlah pendapatan.

Menurut Mulyadi (2015), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiv atau terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Menurut Kholmi (2014), Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan

untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat disaat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah beban pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna telah mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2013-2020, hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola pengeluaran perusahaan berkaitan dengan kewajiban perusahaan ataupun hal lainnya yang terkait dengan beban dan pengeluaran perusahaan.

Menurut Harahap (2015), laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Menurut Subramanyam dan Wild John (2016), laba atau laba bersih merupakan indikasi profitabilitas perusahaan. Laba bisa menjadi gambaran pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk kurun waktu atau periode yang bersangkutan. Menurut Hansen dan Women (2015), laba atau laba bersih ialah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan biaya pengembangan. Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah laba mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2020, hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat mengendalikan antara jumlah pendapatan dan juga beban pada perusahaan. Pada dasarnya tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial.

Objek pada penelitian ini adalah PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna, Kec. Dente Teladas, Kab. Tulang Bawang, Lampung yang merupakan

perusahaan tambak udang yang pernah menjadi pengeksport udang terbesar di Indonesia. Eksport udang dari wilayah ini pernah mencapai 18.204.742,37 kg dengan nilai 174.264.036 dolar AS sepanjang tahun 2015. Bratasena menjadi salah satu daerah penghasil udang terbesar di Lampung dengan total eksport produk perikanan Lampung di tahun yang sama sekitar 27.458.146 kg dengan nilai 44.485.007,8 dolar AS.

Diketahui dari (www.kompas.com) telah terjadi konflik dan perlawanan petambak plasma, budidaya udang pada PT Central Pertiwi Bahari. Puncaknya konflik ini terjadi akibat perbuatan kedua belah pihak, yaitu Petambak Plasma Kemitraan (P2K) dan Kelompok Forum Silaturahmi Petambak Bratasena (FOSIL) yang terus melakukan perlawanan dan intimidasi, hal tersebut membuat situasi di tambak menjadi tidak aman dan tidak ada kenyamanan usaha. Meskipun terdapat konflik pada perusahaan tersebut namun kegiatan pengolahan udang dikawasan perusahaan tetap beroperasi meskipun kurang kondusif (www.kompas.com).

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan yang berfokus pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan analisis persentase per komponen (*common size*). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement* (Studi Kasus Di PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan *common size pada* PT Central Pertiwi Bahari pada tahun 2013-2020 ditinjau dari neraca?
2. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan *common size pada* PT Central Pertiwi Bahari pada tahun 2013-2020 ditinjau dari laporan laba rugi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *common size pada* PT Central Pertiwi Bahari tahun 2013-2020 ditinjau dari neraca?
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *common size pada* PT Central Pertiwi Bahari tahun 2013-2020 ditinjau dari laporan laba rugi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan dalam memahami penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common size Financial Statement*.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan dalam menilai kinerja keuangan dan sebagai bahan perbandingan prestasi kinerja keuangan dalam mencapai tujuan secara optimal di masa mendatang.

1.5 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.5.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi bahwa pada laporan neraca PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna mampu meningkatkan asetnya sepanjang tahun 2013-2020, begitupun dengan jumlah ekuitasnya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sepanjang tahun 2013-2020. Namun telah terjadi fluktuasi pada jumlah persediaan dan juga utang pada PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna sepanjang tahun 2013-2020. Adapun pada laporan laba rugi didapat bahwa jumlah pendapatan, beban dan laba bersih PT Central Pertiwi Bahari sepanjang tahun 2013-2020 telah mengalami fluktuasi.

1.5.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan, penulis membatasi masalah dan hanya membahas tentang “kinerja keuangan dengan menggunakan laporan neraca dan laba rugi

PT Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna tahun 2013 sampai dengan 2020”.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyajian laporan ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan memudahkan pencarian data atau informasi yang dibutuhkan. Pembagian bab tersebut diantaranya :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang dipakai dalam menyusun laporan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun laporan, dimulai dari jenis penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.